

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, KUALITAS AUDITOR DAN AUDIT TENURE
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2015**

Kadek Ayu Nia Mas Lestari¹⁾

Putu Wenny Saitri²⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1), 2)}

ABSTRACT

The increase of company listed in Capital Market caused demand of financial report auditing by public accountant is getting higher. Companies have obligation to publish their audit financial report to provide information for the external parties, especially investors in determining the investment decision. The sooner the submission of audit financial report, could give good sign fo the investors and late of audit financial report submission caused bad sign for the market. Normally, the investor assume that late submission means bad performance of the company. The period since date of comercial financial report until audit financial report submission refers to the length time of auditing which is call audit delay. There are many factors which are possible to affect the audit delay, such as size of company, profitability, solvency, contingency, audit tenure, and others. This research conducts to research the factors which are affecting audit delay. Variabels as sample on this research are size of company, profitability, solvability, auditor's quality and audit tenure at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2015. The amount of population is 142 companies which become 31 sample by using purposive sampling and 124 observation during 2012 until 2015. The result of this research is profitability, auditor's quality and audit tenure have negative impact to audit delay. While, company's size and auditor's quality have no impact to audit delay.

Keywords: audit delay, company size, profitability, solvency, auditor quality, audit tenure

I. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya kuantitas perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak ekstern perusahaan, salah satunya investor. Informasi yang terkandung dalam

laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi. Semakin cepat informasi laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan, akan cenderung memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menarik investor. Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan

sinyal buruk bagi kondisi perusahaan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut dengan *audit delay*.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay* (Prasongkoputra, 2013:21). Semakin lama auditor membutuhkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*.

Pada umumnya pihak yang membutuhkan laporan keuangan menginginkan kecepatan waktu pengungkapan laporan keuangan, akan tetapi auditing merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu sehingga kadang – kadang pengumuman laba dan publikasi laporan keuangan menjadi tertunda. Dengan adanya hambatan - hambatan ini memungkinkan akuntan publik untuk memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses audit. Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal, menjadikan *audit delay* serta faktor – faktor yang mempengaruhinya, sebagai objek penelitian yang penting untuk dipelajari.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, tingkat

profitabilitas, solvabilitas, kontinjensi, ukuran KAP, *audit tenure*, dan opini auditor. Auditor cenderung akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Ukuran perusahaan dapat dinilai salah satunya dengan hasil nilai dari logaritma total aset perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasongkoputra (2013) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian Yuliyanti (2011) yang meneliti variabel yang sama pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2000:83). Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung menerbitkan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat digunakan oleh para penggunanya dalam mengambil keputusan. Solvabilitas perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay*, solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2000:81). Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas, khususnya apabila jumlah *debt holder*-nya banyak (Yuliyanti, 2012:6). Variabel lain seperti *audit*

tenure yang merupakan jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya ini juga salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Lee et al. (2009) dalam Dewi (2014:5) menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien.

Berdasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini bertujuan menguji berbagai fenomena menarik yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dijelaskan berpengaruh oleh Yuliyanti (2011), di lain pihak penelitian oleh Estrini (2013) dan Widosari (2012) menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel solvabilitas dan ukuran KAP atau kualitas auditor menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*. Variabel lain yang akan diuji kembali adalah pengaruh profitabilitas dan *audit tenure*. Kedua variabel yaitu profitabilitas dan *audit tenure* juga menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan *audit tenure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki emiten terbanyak dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Perusahaan manufaktur

memiliki jumlah saham beredar dan volume perdagangan yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis usaha lain di BEI dan sektor manufaktur memiliki *auditee* dengan opini audit yang paling bervariasi (Solikah, 2007).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Menurut Scott (1997) dalam Arifin (2005), inti dari *Agency Theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai principal, sementara manajemen merupakan agen. Konflik kepentingan dapat terjadi karena berbagai sebab, semisal asimetri informasi yang dimaknai sebagai ketidakseimbangan informasi akibat distribusi informasi yang tidak sama antara agen dengan principal

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi

yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2010). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan dari investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham (Wiwik, 2006).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Hasil penelitian Subekti dan Widyanti (2004) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk

menyampaikan kabar baik kepada publik (Estrini, 2013). Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan khususnya investor (Scott, 2010 dalam Prasongkoputra, 2013:62). Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Dalam penelitian Prasongkaputra (2013) dan Lestari (2010) dijelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibanding dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur. Demikian pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010:65) mengungkapkan rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu

yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* padaperusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*

Kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non the big four*. Supriyati Yuliasri Rolinda (2007) dalam Yuliyanti (2011:40) telah membuktikan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay* studi empiris pada perusahaan manufaktur dan finansial di Indonesia pada tahun 2004-2005 hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik *the big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₄: Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Pengaruh Audit tenure Terhadap *Audit Delay*

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Penelitian Permata (2013) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penugasan antara auditor dengan perusahaan klien yang memberikan tugas, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan klien sehingga akan mempersingkat waktu penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₅: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya yaitu di www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen atau Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay* (AD). *Audit delay* (AD) diukur dengan menghitung berapa jarak antara penutupan tahun

buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$

Variabel Independen atau Bebas Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma total aset. Menurut Jogiyanto (2014), ukuran aktiva (*asset size*) dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan, dimana ukuran aktiva (*asset size*) diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total aset})$

Profitabilitas (PF)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas (Prasongkoputra, 2013:42). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas diprosikan dengan rasio ROA.

Return on assets (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas (SOLV)

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio*, untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. *Debt Ratio* dirumuskan dengan :

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Auditor (KA)

Auditor yang bekerja di KAP besar memiliki kecenderungan yang besar untuk menyelesaikan audit dengan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan KAP yang

lebih kecil. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk auditor yang termasuk dalam kategori *big four* dan 0 untuk auditor termasuk dalam kategori *non big four*.

Audit Tenure (AT)

Audit Tenure didefinisikan sebagai lamanya suatu KAP melakukan suatu perikatan dengan kliennya (Dewi : 2014). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" pasal 3 menjelaskan mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang berjumlah 142 perusahaan. Dari jumlah jumlah populasi tersebut diambil sample dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 sampel dengan total pengamatan tahun 2012 sampai dengan 2015 sebanyak 124 pengamatan.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

Adapun model regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$AD = a + b_1SIZE + b_2PF + b_3SOLV + b_4KA + b_5TA + e$$

Disamping itu dilakukan pula pengujian kelayakan model yang diukur dari koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa rata-rata, minimum dan maksimum unit observasi. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel yang diuji, meliputi *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan *audit tenure*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0,915 yang berada di atas 0,05. Dengan demikian, nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk diteliti.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) di bawah angka 10 untuk setiap variabelnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi

masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen, satu variabel dependen dan 124 unit observasi, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,7739. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai $(4 - DU) = (4 - 1,7739) = 2,2261$. Oleh karena nilai DW yaitu 1,959 lebih besar dari $4 - DU$ (1,7739) dan kurang dari $4 - DU$ (2,2261) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Statistik F

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8,299 pada signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Ini menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PF), solvabilitas (SOLV), kualitas auditor (KA) dan *audit tenure* (AT) secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel dependen *audit delay* (AD).

Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil uji ini hipotesis yang dapat diterima dimana variabel-variabel memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas, kualitas auditor dan *audit tenure*. Sementara ukuran perusahaan dan solvabilitas menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai Adjusted R2 (Adjusted R Square) dalam model ini sebesar 0,229 atau 22,9% yang berarti bahwa besaran persentase pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan *audit tenure* terhadap *audit delay* hanya sebesar 22,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$AD = 78,465 + 0,43SIZE - 20,516PF - 2,672SOLV - 2,398KA - 1,070AT$$

Pengujian hipotesis dan persamaan regresi linier dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Konstanta

Konstanta sebesar 78,465 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan *audit tenure* bernilai 0, maka rata-rata *audit delay* sebesar 78,465 hari.

2) Profitabilitas (PF)

Koefisien variabel profitabilitas (PF) sebesar -20,516, artinya apabila nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel profitabilitas (PF) meningkat 1 satuan maka *audit delay* (AD) akan mengalami penurunan sebesar 20,516 yang dapat diabaikan.

3) Kualitas Auditor (KA)

Koefisien variabel kualitas auditor (KA) sebesar -2,398, yang menyatakan bahwa apabila nilai variabel independen lainnya tetap dan kualitas auditor (KA) meningkat maka *audit delay* (AD) akan mengalami

penurunan sebesar 1,507 namun dapat diabaikan.

4) *Audit Tenure* (AT)

Koefisien variabel *audit tenure* (KA) sebesar -1,070, artinya bahwa apabila nilai variabel independen lainnya tetap dan *audit tenure* (AT) meningkat maka *audit delay* (AD) akan mengalami penurunan sebesar 1,070 yang dapat diabaikan.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Estrini (2013) serta Widyantari dan Wirakusuma (2012) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Audit delay tidak lepas dari kinerja auditor sebagai yang menghasilkan laporan audit. Cepat atau lambatnya hasil laporan keuangan audit bergantung pada kinerja auditor, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil, namun pihak auditor tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 sehingga hipotesis H2 pada penelitian ini diterima. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya ternyata mempunyai

pengaruh secara signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas besar akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya dan sesegera mungkin menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Estrini (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan pada uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 karena kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliyanti (2011) dan Widyantari dan Wirakusuma (2012) yang tidak menemukan pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*

Kualitas Auditor ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Auditor yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan *the big four* ternyata mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan auditan. KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki pelatihan dan pengalaman yang lebih banyak terkait dengan pelaksanaan audit sehingga memerlukan waktu yang relatif singkat karena pengetahuan audit yang sudah mencukupi. Penelitian ini

memperoleh hasil yang sama penelitian Yuliyanti (2011) dan Estrini (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

5. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) berpengaruh negatif pada *audit delay* dimana seorang auditor yang memiliki waktu penugasan cukup lama dengan perusahaan kliennya dapat mendorong terciptanya pengetahuan yang baik tentang perusahaan kliennya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel yang diteliti, variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap lamanya audit delay adalah profitabilitas, kualitas auditor dan audit tenure. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Saran

1. Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan keuangan hasil audit yang

sesuai dengan prosedur dan standar auditing secara tepat waktu, sehingga dapat mengurangi *audit delay*.

2. Untuk manajemen perusahaan, disarankan untuk memberikan keleluasaan kepada auditor untuk mengerjakan pekerjaan lapangan sebelum tanggal penutupan buku, sehingga laporan keuangan auditan dapat diselesaikan tepat waktu. Perusahaan diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor dengan memberikan data-data yang diperlukan.
3. Para peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang terjadi sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE

Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat.

Dewi, S.G Permata. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) Dengan Spesialisasi Auditor Industri sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Universitas Diponegoro.

Estrini, Dwi Hayu. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Diponegoro

Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Halim, Abdul. 2008. *Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Hanafi, M.M dan Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP. YKPN.

Prasongkoputra, Adinugraha. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : ANDI

Puspitasari, Elen Dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 9 Nomor 1.

Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.

Saputri, Oviek Dewi. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-*

*perusahaan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia.* Skripsi Universitas
Diponegoro.